

KORELASI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KOGNITIF DENGAN SIKAP DAN PERILAKU LITERASI LINGKUNGAN

ABSTRAK

Literasi lingkungan adalah kompetensi yang semestinya dimiliki sumberdaya manusia untuk menghadapi abad 21. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui korelasi antara indikator pengetahuan dan keterampilan kognitif dengan indikator sikap dan perilaku literasi lingkungan. Metode penelitian yang diterapkan ialah deskriptif kuantitatif dengan analisis korelasional. Subjek pada penelitian merupakan siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi yang berjumlah 20 siswa ditentukan dengan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Instrumen yang dipakai yaitu soal pilihan ganda dan lembar angket skala sikap. Hasil penelitian ini membuktikan indikator pengetahuan dan kognitif dengan indikator sikap dan perilaku literasi lingkungan yang memiliki nilai sig.0,687 dengan person correlation 0,096. Hasil tersebut menunjukkan tidak memiliki korelasi yang signifikan antara indikator pengetahuan dan keterampilan kognitif dengan sikap dan perilaku literasi lingkungan siswa serta menunjukkan tingkat hubungan yang sangat rendah.

Keywords: Literasi Lingkungan, Pengetahuan dan Keterampilan kognitif, Sikap dan Perilaku

ABSTRACT

Environmental literacy is one of the competencies that must be possessed by human resources in dealing with the 21st century. This study aims to determine the correlation between indicators of knowledge and cognitive skills with indicators of attitude and behavior of environmental literacy. The type of research used is quantitative descriptive analysis with correlational methods. The subjects of this study were students of class X MAN 2 Kota Sukabumi, totaling 20 students determined by a sampling technique, namely purposive sampling. The instruments used were multiple choice questions and an attitude scale questionnaire. The results of this study show that knowledge and cognitive indicators with environmental literacy attitude and behavior indicators have a sig. 0.687 value with a person correlation of 0.096. These results show that there is no significant correlation between cognitive knowledge indicators and students' environmental literacy attitudes and behaviors and shows a very low level of relationship.

Keywords: Attitude and Behavior, Environmental Literacy, Knowledge and Cognitive Skills

PENDAHULUAN

Abad 21 ini merupakan masa dimana membutuhkan sumberdaya manusia yang cakap. Kemampuan sumberdaya dipengaruhi oleh penguasaan 4 Cs, literasi atau bahasa, kemampuan hidup, dan sikap (Prasetyo, 2017). Salah satu kemampuan literasi yang diperlukan adalah literasi terhadap lingkungan. Menurut *Nort American Association of Envitonvental Education* (NAAEE) menyatakan pembekalan pendidikan lingkungan adalah sebuah cara yang sesuai dalam membantu seseorang individu maupun kelompok dalam memahami lingkungan dan permasalahannya (Siddiq et al., 2020).

Hasil PISA 2015 Negara Indonesia menduduki peringkat terbawah yaitu berada pada tingkatan 62 dalam bidang sains ditinjau dari keikutsertaan 70 negara. Ditinjau dari hasil PISA 2015 bahwa nilai siswa tersebut jauh dibawah rata-rata OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) di sebagian besar mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan, sehingga pendidikan Indonesia penting untuk mempromosikan literasi lingkungan. Didukung oleh data yang disajikan Badan Pusat Statistik pada tahun 2018, tingkat perilaku ketidakpedulian siswa terhadap lingkungan hidup di Negara Indonesia

berada pada angka 0,51 yang menunjukkan bahwa siswa memiliki ketidakpedulian yang cenderung tinggi terhadap lingkungan, hal tersebut berimbas pada kerusakan lingkungan dan menimbulkan danya bencana alam. Ditinjau dari hasil PISA siswa di Negara Indonesia cenderung memiliki kemampuan literasi lingkungan yang rendah.

Apabila seseorang rendah dalam kemampuan literasi lingkungannya, maka akan berdampak pada kesadaran karena jika seseorang sadar dapat menggugah jiwanya untuk melakukan sesuatu. Kesadaran ini lah yang akan mempengaruhi pola pikir pada tindakan yang akan dilakukan. Maka jika terjadi kerusakan pada lingkungan dan seseorang tidak memiliki kesadaran, kerusakan lingkungan tersebut akan terus terjadi dan menjadi sebuah kebiasaan (Rahmawati, 2016). Menurut Maulia Putri et al (2018) Salah satu yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan yaitu dengan mengembangkan kesadaran lingkungan siswa, yang dibangun melalui proses pembelajaran.

Literasi lingkungan dapat diartikan dengan pengetahuan, kepedulian, kepekaan dan tanggung jawab dalam tindakan seseorang akan sumber daya alam (Derman et al., 2016). Literasi lingkungan bertujuan untuk mengajarkan kepada seseorang tentang kepedulian terhadap lingkungan sehingga mereka dapat menjaga dan merawat lingkungannya (Komariah et al., 2017). Terdapat empat komponen literasi lingkungan diantaranya 1) pengetahuan lingkungan, terdiri pengetahuan terhadap dasar-dasar lingkungan dan isu-isu mengenai lingkungan; 2) sikap terhadap lingkungan, terdiri keinginan untuk menjaga lingkungan, kesadaran terhadap kondisi lingkungan dan rasa cinta terhadap lingkungan; 3) keterampilan kognitif, terdiri dari kemampuan dalam mengidentifikasi masalah lingkungan, kemampuan dalam menganalisis masalah lingkungan, dan kemampuan dalam merencanakan tindakan untuk merawat dan melindungi lingkungan; 4) perilaku terhadap lingkungan, terdiri dari tindakan nyata seseorang untuk menjaga dan memelihara lingkungan (McBeth & Volk, 2009). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Munawar et al., (2019) kognitif dapat menentukan perilaku siswa pada lingkungan serta dengan kognitif yang memadai dapat menunjang perilaku kesadaran terhadap lingkungan agar dapat melestarikannya. Kesadaran siswa dapat membentuk sikap dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (Azrai et al., 2017). Menurut Martini (2019) pengetahuan akan memberikan waktu yang tahan lama terhadap perilaku seseorang di dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa indikator literasi lingkungan akan saling mempengaruhi terhadap kemampuan literasi lingkungan seseorang. Oleh karena itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui korelasi antara indikator pengetahuan dan keterampilan kognitif dengan sikap dan perilaku literasi lingkungan siswa.

Metode

Motode penelitian yang diterapkan ialah deskriptif kuantitatif dengan analisis korelasional. Populasi yaitu siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi, dari populasi tersebut dipilih satu kelas yang akan menjadi sampel yaitu kelas X.8 MAN 2 Kota Sukabumi terdiri dari 20 peserta didik. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen tes dan skala sikap dengan indikator kemampuan literasi lingkungan menurut McBeth and Volk, (2009) yaitu pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, keterampilan kognitif, dan perilaku terhadap lingkungan. Dua indikator diantaranya di ukur dengan menggunakan tes soal pilihan ganda yang terdiri dari indikator pengetahuan dan keterampilan kognitif. Dua indikator lainnya yaitu sikap dan perilaku diukur dengan menggunakan skala sikap. Instrumen tersebut diberikan kepada siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Teknik analisis data pada penelitian ini dianalisis dengan mengitung nilai rata-rata persentase pada tes soal pilihan ganda dan rata-rata persentase pada skala sikap. Hasil persentase dari masing-masing kedua data tersebut di ukur kedalam kategori disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Kategori tes dan skala sikap

Persentase	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Sangat Tidak Baik

(Sugiyono, 2016)

Setelah itu agar dapat ditentukan data tersebut masuk pada distribusi normal atau tidak normal dilakukannya uji normalitas data pada hasil data tes dan skala sikap dengan menggunakan *Software SPSS*, apabila data yang diperoleh memiliki distribusi normal maka langkah selanjutnya dilakukan dengan uji korelasi Pearson dan apabila data yang diperoleh tidak memiliki distribusi yang normal maka dilakukan dengan menggunakan pengujian korelasi Spearman. Hasil uji korelasi yang didapatkan kemudian ditentukan koefisien korelasi pada tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai kemampuan literasi lingkungan siswa di MAN 2 Kota Sukabumi pada indikator pengetahuan dan keterampilan kognitif berada pada kategori baik, sedangkan hasil kemampuan literasi lingkungan siswa pada indikator sikap dan perilaku yaitu sangat baik. Hasil tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Rata-rata tes dan skala sikap

Instrumen dan Indikator	Rata-rata	Kriteria
Tes		
(Pengetahuan dan Keterampilan Kognitif)	61	Baik
Skala Sikap (Sikap dan Perilaku)	87	Sangat Baik

Hasil uji normalitas data pengetahuan dan keterampilan kognitif dengan sikap dan perilaku literasi lingkungan siswa dengan metode *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk

	Statistic	Df	Sig.
Pengetahuan dan Keterampilan Kognitif	.951	20	.381
Sikap dan Perilaku	.931	20	.162

Berdasarkan tabel 4 hasil yang didapatkan dari uji normalitas yaitu nilai sig. > 0,05 pada kedua variabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pengetahuan dan keterampilan kognitif dengan sikap dan perilaku literasi lingkungan berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap analisis korelasi Pearson, ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

		X	Y
X (Pengetahuan dan Keterampilan Kognitif)	Pearson Correlation	1	.096
	Sig. (2-tailed)		.687
	N	20	20
Y (Sikap dan Perilaku)	Pearson Correlation	.096	1
	Sig. (2-tailed)	.687	
	N	20	20

Nilai korelasi pearson antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,096 yang berarti terdapat keterkaitan antara variabel berada pada tingkatan sangat rendah. Sementara itu, nilai signifikansi menunjukkan 0,687 > 0,05. Artinya tidak memiliki hubungan yang signifikan antara variabel X yaitu pengetahuan dan keterampilan kognitif literasi lingkungan dengan variabel Y yaitu sikap dan perilaku literasi lingkungan (Tabel 5).

Hasil tes soal yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran dengan dua indikator kemampuan literasi lingkungan, yaitu pengetahuan dan keterampilan kognitif yang baik ditunjukkan dengan nilai rata-rata 61. Pengetahuan lingkungan berhubungan dengan pengetahuan umum mengenai fakta, konsep, dan hubungan tentang lingkungan dan ekosistem, sedangkan keterampilan kognitif berkaitan erat dengan pengetahuan siswa dalam menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi mengenai isu-isu dengan menggunakan data primer dan sekunder serta nilai pribadi (Indri Safitri et al., 2020). Selanjutnya hasil yang didapat dari skala sikap yang diberikan kepada siswa dengan dua indikator lainnya dari kemampuan literasi lingkungan, yaitu sikap dan perilaku terhadap lingkungan menghasilkan nilai rata-rata 87 dengan kategori sangat baik. Menurut Santoso et al (2021) menyatakan bahwa perilaku tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi terbentuk dengan adanya proses pembelajaran, dengan mempelajari lingkungan sekitar untuk menstimulasi peserta didik agar dapat memiliki kepedulian terhadap lingkungan contohnya tidak membuang sampah sembarangan, saling bekerja sama menjaga lingkungan, menanam yang bermanfaat, dan merawat tumbuhan di sekitarnya (Karlina et al., 2017).

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pearson diperoleh hasil koefisiensi dengan nilai 0,096 yang menunjukkan tingkat hubungan sangat rendah antara indikator pengetahuan dan keterampilan kognitif dengan sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Pengetahuan pada seseorang akan membantu dalam memutuskan tindakan yang akan dilakukannya ketika menghadapi masalah, karena dengan adanya

pengetahuan seseorang akan memiliki dasar untuk bertindak (Achmadi, 2013). Apabila siswa memiliki hasil belajar siswa tinggi pada kategori kognitif maka siswa dapat memahami dan meyakini materi serta mampu menangkap pesan moral yang terkandung didalam materi, akan tetapi jika dalam hasil belajar aspek kognitifnya tidak tinggi siswa akan sulit menerima materi yang dapat mempengaruhi perbuatannya (Nurkomalasari & Ramdhan, 2020). Akan tetapi dalam penelitian ini hasil yang didapat bahwa siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan kognitif yang lebih rendah dari pada sikap dan perilakunya. Hal tersebut didukung dengan data penelitian yang disajikan oleh Yayat dalam jurnal Tarigan et al., (2018) siswa dengan tingkatan kognitif yang rendah akan memiliki sikap yang positif terhadap lingkungan, dikarenakan terdapat faktor-faktor yang dimiliki setiap individu contohnya adanya bakat yang berbeda, minat dan kesukaan, pengalaman, kognitif, intensitas serta lingkungan.

Faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku tidak hanya didapatkan dari pengetahuan dan kognitif dari seorang individu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor lain. Sikap seorang individu dapat dibentuk antara lain yaitu dengan hubungan sosial, pengalaman diri sendiri, adat istiadat, seseorang yang berpengaruh, media masa, lembaga pendidikan dan spiritual, serta faktor diri sendiri (Azwar, 2015). Siswa yang memiliki sikap yang baik dapat dipengaruhi dari interaksinya dengan lingkungan sosialnya. Apabila hubungan sosial disekitar siswa mempunyai sikap kepedulian terhadap lingkungan yang besar, sehingga sikap siswa akan menunjukkan perlakuan yang baik terhadap lingkungannya (Sujana et al., 2018). Pengalaman diri sendiri pada siswa adalah faktor yang membentuk sikap siswa. Pengalaman diri sendiri pada seseorang pada sikap positif atau negatif yang dapat mengakibatkan efek dalam menentukan sikapnya (Azwar, 2015).

Faktor pembentuk sikap siswa selanjutnya adalah seseorang yang berpengaruh. Siswa memiliki kecenderungan untuk selalu mengikuti sikapnya orang lain menurutnya dianggap berpengaruh, contohnya seperti teman dekat, orang tua dan guru. Sikap tersebut diambil untuk menghindari konflik dengan seseorang yang dianggap berpengaruh. Selain itu, faktor pembentuk sikap lainnya adalah adat istiadat. Adat istiadat memberikan kontribusi dalam membentuk sikap seseorang, jika seseorang berada pada ruang lingkup yang memiliki kepedulian tinggi terhadap nilai dan norma lingkungan, bisa saja siswa juga akan ikut memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan ataupun sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena adat istiadat dapat mempengaruhi sikap anggota masyarakat yang ada didalamnya, apabila seseorang belum menyesuaikan dengan adat istiadat dilingkungannya bisa jadi seseorang tersebut akan dikucilkan (Sujana et al., 2018)

Faktor selanjutnya adalah media massa. Media massa dapat menjadi salah satu faktor penyebab sikap seseorang terhadap lingkungan yang memperlihatkan keadaan atau isu-isu terkait permasalahan yang ada di lingkungan lalu memberikan berbagai solusi untuk mengatasinya. Menurut Suryadi (2011) Selain media massa faktor lembaga pendidikan atau agama akan mempengaruhi pembentukan sikap seorang siswa. Institusi pendidikan/spiritual memberikan pengaruh karena institusi tersebut menjadi landasan pemahaman moral pada setiap individu. Institusi pendidikan harus turut serta mendukung dan menjembatani siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Menurut Nurulloh (2019) pendidikan harus dijadikan sebagai kesempatan untuk mengembangkan sikap terhadap lingkungan. Pendidikan yang tidak memberikan informasi tentang masalah lingkungan akan berdampak pada ketidaktahuan peserta didik, sehingga dapat menimbulkan sikap kurang peduli terhadap lingkungan. Akan tetapi hal tersebut ditentukan oleh kepribadian siswa, sebab setiap individu memiliki pemikiran dan pendirian, bagaimana seseorang tersebut berfikir dan memiliki pendirian pula terhadap lingkungan tanpa dipengaruhi oleh lingkungan sebelumnya (Sujana et al., 2018).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu emosional. Sikap seseorang tergantung pada perasaan terhadap sesuatu yang mempengaruhinya. Emosi harus dilatih dengan memperkuat

pemahaman tentang efek emosi negatif dan positif. Dampak negatif dan positif membutuhkan pelatihan yang berguna untuk pemahaman yang lebih baik tentang dampak emosional seseorang (Riyanto & Mudian, 2019). Sikap positif seseorang terbentuk dari adanya rasa simpati terhadap lingkungan. Akan tetapi jika seseorang tidak peduli atau tidak memiliki simpati terhadap lingkungan maka dikatakan seseorang tersebut memiliki sikap negatif terhadap lingkungan (Sujana et al., 2018).

Menurut Jiang dalam jurnal Amir et al., (2019) perilaku merupakan suatu perbuatan seseorang yang diakibatkan dengan adanya faktor psikologis, contohnya kognitif, pendapat, dorongan, kemauan, dan sikap. Perilaku sosial seseorang terdiri dari berbagai faktor eksternal dan internal, sehingga dapat dikatakan kepribadian seseorang masih sangat goyah, karena pada perinsipnya manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai individu akan terus dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Sikap positif terhadap tindakan akan berpengaruh terhadap perilaku individu untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan (Palupi & Sawitri, 2017). Menurut....perilaku disebabkan oleh reaksi dan sikap terhadap kenderungan manusia dalam bertindak dengan cara tertentu dengan memahami segala perilaku yang terlihat

Kesimpulan

Berlandaskan hasil yang telah dipaparkan maka diambil kesimpulan yaitu nilai rerata peserta didik dari hasil tes dengan indikator literasi lingkungan pengetahuan dan keterampilan kognitif lebih kecil dari nilai rata-rata yang dihasilkan dari skala sikap dengan indikator literasi lingkungan sikap dan perilaku. Hasil korelasi yang didapatkan menunjukkan hubungan antara variabel berada pada tingkatan sangat rendah dengan tidak memiliki hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan keterampilan kognitif literasi lingkungan dengan sikap dan perilaku literasi lingkungan siswa.

Referensi

- Achmadi. (2013). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Amir, F., Ardi, M., & Rauf, B. A. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat meningkatkan kualitas lingkungan pada Wilayah pesisir kabupaten maros. 1991*, 358–364.
- Azrai, E. P., Sigit, D. V., & Puji, M. (2017). the Correlation Between Environmental Awareness and Students Participation in Go Green School Activity At Adiwiyata'S School. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2), 7–11.
- Azwar. (2015). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta:Pustaka Pelangi.
- Derman, A., Sahin, E., & Hacieminoglu, E. (2016). Does Outdoor Education Make Any Difference in Environmental Literacy of Pre-Service Classroom Teachers?. *International Journal of Environmental ...*, 11(15), 8491–8506.
- Indri Safitri, W., Suryawati, E., & Yustina, Y. (2020). Environmental Literacy Analysis of Junior High School Students in Pekanbaru. *Journal of Educational Sciences*, 4(1), 116.
- Karlina¹, F., Nyoman, I., Degeng², S., & Amirudin, A. (2017). Ecoliteracy Siswa Sd Dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah Melalui Group Investigation Berbasis Outdoor Study. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7), 991–1002.
- Komariah, N., M. Yusup, P., Saepudin, E., & Rodiah, S. (2017). Pendidikan literasi lingkungan sebagai penunjang desa wisata agro Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 111–115.
- Martini, M. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Dengan Perilaku ProLingkungan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus SDN 21 Taluak Kab. Agam). *Rang Teknik Journal*, 2(1), 71–78.
- Maulia Putri, S., Sulastri, S., & Saminan, S. (2018). Mempersiapkan Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Senyawa Karbon Bermuatan Nilai Karakter. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), 103–107.

- McBeth, W., & Volk, T. (2009). The national environmental literacy project: A baseline study of middle grade students in the United States. *Journal of Environmental Education*, 41(1), 55–67.
- Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 22–29.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Siswa. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 895–902.
- Nurkomalasari, A., & Ramdhan, B. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mata Pelajaran IPA Kelas VIII B Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia melalui Model Pembelajaran Make A Match Di SMPN 2 Cibadak. *Jurnal Utile*, VI(1), 1–11.
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 237.
- Palupi, T., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan antara sikap dengan perilaku pro-lingkungan ditinjau dari perspektif theory of planned behavior relationship between attitude and pro-environmental behavior from the perspective of theory of planned behavior. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 214–217.
- Prasetyo, P. (2017). Pembelajaran Matapelajaran Biologi Materi Lingkungan Di Sekolah Mengengah Atas Dan Daya Dukungnya Terhadap Literasi Lingkungan Siswa. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 4(2), 55.
- Rahmawati, N. A. (2016). Kepemimpinan Kepala Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Lingkungan. *Kajian Moral DanKewarganegaraan*, 2 (4), 409–424.
- Riyanto, P., & Mudian, D. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa. *Journal Sport Area*, 4(2), 339–347.
- Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa Smp. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(2), 1976–1982.
- Siddiq, M. N., Supriatno, B., & Saefudin, S. (2020). Pengaruh penerapan problem based learning terhadap literasi lingkungan siswa SMP pada materi pencemaran lingkungan. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 3(1), 18–24.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sujana, K., Hariyadi, S., & Purwanto, E. (2018). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 5(2), 81.
- Suryadi, I. (2011). Peran Media Massa Dalam Mendorong Perubahan Sosial. *Academica*, III(3), 634–646.
- Tarigan, R. N., Harsono, T., & Yusriati, Y. (2018). Hubungan Kemampuan Kognitif Dengan Sikap Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Di Kelas Viii Smp Negeri 7 Binjai. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 5(3), 348–354.